

**PENELUSURAN MAKNA YAD DAN KATA JADIANNYA
DALAM AL-QUR'AN MENURUT AL-ṬABARI DALAM
KITAB TAFSIR JĀMI' AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL ĀY AL-
QUR'ĀN**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Theologi
Islam**

Oleh:

DIRO BEY RODLI
97532392
**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

**JURUSAN TAFSIR HADIS
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2004**



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN

Jl. Marsda Adisucipto Telp/Fax. (0274) 512156 Yogyakarta

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.00.9/038/2004

Skripsi dengan judul : *Penelusuran Makna Yad dan Kata Jadiannya dalam Al-Qur'an menurut al-Tabarī dalam Tafsir Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl āy al-Qur'ān*

Diajukan oleh :

1. Nama : Diro Bey Rodli
2. NIM : 97532392
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : TH

Telah dimunaqosyahkan pada hari : Selasa tanggal : 31 Agustus 2004 dengan nilai : B (79) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Agama 1 dalam ilmu: Ushuluddin

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua Sidang


Drs. H. Muzairi, MA
NIP. 150215586

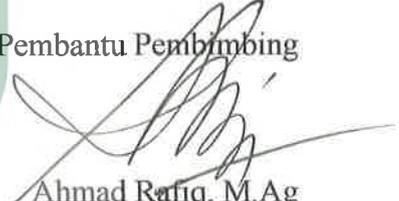
Sekretaris Sidang


Drs. Rahmat Fajri
NIP. 150275041

Pembimbing


Drs. Indal Abror, M.Ag
NIP. 150299420

Pembantu Pembimbing


Ahmad Rafiq, M.Ag
NIP. 150293632

Penguji I


Drs. H. Fauzan Naif, MA
NIP. 150288609

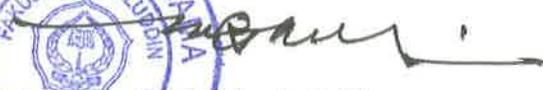
Penguji II


Abdul Mustaqim M.Ag
NIP. 150282514

Yogyakarta, 31 Agustus 2004

DEKAN




Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP : 150088748

Drs. Indal Abror, M.Ag.
Ahmad Rafiq, S.Ag.
Dosen Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 26 Oktober 2004

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga
di

Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Diro Bey Rodli
NIM : 97532392
Jurusan : Tafsir-Hadis
Judul Skripsi : PENELUSURAN MAKNA *YAD* DAN KATA
JADIANNYA DALAM AL-QUR'AN MENURUT
AL-ṬABARI DALAM KITAB TAFSIR JĀMI'
AL-BAYĀN 'AN TA'WĪL AY AL-QUR'ĀN

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak dimunaqasyahkan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 26 Oktober 2004

Pembantu Pembimbing

Pembimbing



Drs. Indal Abror M.Ag.
NIP. 150 259 420



Ahmad Rafiq S.Ag.
NIP. 150 293 632

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:

Ayah dan Ibunda Tercinta

Kakak-kakak dan Adikku Tersayang

Semua teman-temanku Seperjuangan

Serta

Almamater Tempatku Menimba 'D ilmu



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ

Sesungguhnya Allah tidak akan merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (Qs. Al-Ra'd [13]:11)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGATAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العالمين اثبتهد أن لا اله إلا الله وأشهد أن محمدا عبده
ورسوله، والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين وعلى اله وصحبه
اجمعين أما بعد

Tiada kalimat yang pantas penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, kecuali alunan rasa syukur alhamdulillah, karena berkat rahmat, taufik, hidayah dan 'inayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini walaupun dalam keadaan yang kurang sempurna seperti yang diharapkan.

Semoga shalawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad saw. beserta segenap kaum kerabatnya, pengikut-pengikutnya yang setia, di mana beliau telah berjasa dalam mengangkat harkat dan martabat manusia dari peradaban yang sangat terbelakang menuju peradaban yang sesuai dengan fitrah kehidupan manusia.

Merupakan tugas yang cukup berat bagi seorang yang miskin ilmu dan pengalaman, seperti penyusun skripsi ini untuk menyelesaikan sebuah karya ilmiah yang berjudul: *“PENELUSURAN MAKNA YAD DAN KATA JADIANNYA DALAM AL-QUR’AN MENURUT AL-ṬABARĪ DALAM KITAB TAFSIR JĀMI’ AL-BAYĀN ‘AN TA’WĪL ĀY AL-QUR’ĀN”*, sebagai upaya untuk memenuhi salah satu persyaratan guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam tafsir hadis.

Berkat bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak disertai dengan kerja keras dan semangat yang kuat, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan segala kekurangannya.

Oleh karena itu, dalam kesempatan yang terbatas ini, kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H.M. Fahmie, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga.
2. Bapak Drs. Indal Abror M.Ag. dan bapak Ahmad Rafiq S.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah sudi meluangkan waktunya, tekun, sabar dan penuh toleran serta dedikasinya yang tanpa pamrih untuk membimbing, memberikan pengarahan dan saran-saran dalam penyusunan skripsi ini. Tanpa bantuan beliau berdua, tentu skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik.
3. Bapak Dr. H. M. Yusron Asyrofi, MA., selaku Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan nasehat dan masukan sehingga beban studi yang terprogram dapat ditempuh dan dapat diselesaikan dengan baik.
4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membina dan mengantarkan kami untuk menempuh jalan yang baik dalam berfikir dan berperilaku.
5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu pegawai perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan pelayanan yang memuaskan dalam meminjamkan buku-buku yang kami butuhkan.
6. Ayahanda dan ibunda tercinta yang banyak berkorban dalam penyusunan skripsi ini baik moral, spiritual dan material.
7. Kanda Apex, mbak Titi, kanda Ictus dan adinda Mirza yang banyak mensupport penulis tidak lupa bantuan komputernya.
8. Mas Mustakim beserta istri dan Sodikin terima kasih atas rentalnya.
9. Bang Irwan, mbak Arofah dan den baguse Irfan terima kasih atas perkenannya menampung penulis dalam istana yang indah.
10. Teman-teman PMII dan kawan-kawan Kos Sabra Satilla, Iwan Kriting dan Tomi makasih atas tumpangan motornya ke Gowok semoga kenangan kita tidak terlupakan.
11. Aris, Ngatiyar, Aan, Rofiq Rahardi dan Arif Abdurrahman teman seperjuangan dalam perpanjangan masa studi.

Semoga skripsi ini akan membawa manfaat bagi masyarakat, agama, bangsa dan tanah air tercinta ini. Amin.

Yogyakarta, 26 Oktober 2004 M
12 Ramadhan 1425 H

Penyusun,



Diro Bey Rodli



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Telaah Pustaka.....	6s
E. Metodologi Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II : ABU JA'FAR AL-ṬABARĪ DAN TAFSIR JĀMI AL-BAYĀN 'AN	
TA'WĪL ĀY AL-QUR'ĀN.....	13
A. Biografi Al-Ṭabarī.....	13
B. Tafsir al-Ṭabarī <i>Jāmi al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān</i>	21
BAB III : TINJAUAN UMUM TENTANG YAD	28
A. Pengertian <i>Yad</i>	28
B. <i>Yad</i> Dalam Al-Qur'an.....	28

BAB IV : PENAHSIRAN AL-ṬABARI TENTANG YAD.....	46
BAB V : PENUTUP.....	72
A. Kesimpulan.....	72
B. Saran-saran.....	72
DAFTAR PUSTAKA	74



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

TRANSLITERASI ARAB – LATIN

Berpedoman kepada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan RI (Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543 b/ u / 1987).

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	s'a	s'	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	z'al	z'	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ظ	za'	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	'el
م	mim	m	'em
ن	nun	n	'en
و	waw	w	w
ه	ha'	h	ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	ye

II. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

سنة	ditulis	<i>sunnah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

أصابة	ditulis	<i>Aṣābah</i>
تركة	ditulis	<i>tirkah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

أهلية الوجب	ditulis	<i>Ahliyyah al-wujub</i>
-------------	---------	--------------------------

III. Vokal Pendek

ف	fathah	ditulis	a
ك	kasrah	ditulis	i
د	damamah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1.	fathah + alif إرحام	ditulis ditulis	ā <i>Arḥām</i>
2.	Fathah + ya' mati تنسى	ditulis ditulis	ā <i>tansā</i>
3.	Kasrah + yā' mati كريم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
s4.	Dammah + wāwu mati فروض	ditulis ditulis	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1.	Fathah + ya' mati بينكم	ditulis ditulis	ai <i>bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

VII. Kata Sandang Alif + Lam

- a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf / (el)nya.

النساء	ditulis	<i>an-Nisā'</i>
النحل	ditulis	<i>An-Nahl</i>

VIII. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	ditulis	<i>Zawī al-furūḍ</i>
أهل السنة	ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Lafaz yad bisa menjadi perdebatan dalam ranah akidah fiqh dan bidang lain. Dalam ranah akidah ada satu pertanyaan muncul. Apakah Tuhan mempunyai tangan. Pertanyaan ini seakan menggelitik kita, karena Allah tidak dapat diserupai oleh apapun dan siapapun. Apakah Allah mempunyai anggota badan atau anggota badan itu merupakan sifat. Perdebatan masalah tangan juga merambah masalah fiqh. Dalam ranah fiqh yang menjadi perdebatan adalah batasan tangan dalam berwudlu dan potong tangan. Maka perlu diketahui perkembangan makna *yad* dengan menggunakan analisis semantik

Pemilihan tafsir al-Ṭabarī menjadi satu hal yang tepat karena al-Ṭabarī merupakan tokoh yang mewakili corak tafsir klasik *bi al-ma'sūr* di samping kitab tersebut selalu menjadi rujukan bagi *mufasssir* baik yang sezaman maupun generasi mutakhir, juga tafsir karya al-Ṭabarī ini dianggap sebagai tafsir yang paling sempurna.

Yang menjadi objek adalah bagaimanakah penafsiran al-Ṭabarī mengenai makna *yad* dan kata jadinya dalam al-Qur'an. Penelitian skripsi ini penelitian kepustakaan (*library research*), penelitian ini bersumber pada sumber data primer yang mencakup penafsiran al-Ṭabarī mengenai lafaz *yad* dan kata jadinya, yang dituangkan dalam kitab tafsirnya *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Ay al-Qur'ān*.

Makna *yad* pada dasarnya adalah telapak tangan atau ujung jari sampai lengan. Tetapi makna *yad* tidak hanya berarti telapak tangan saja tetapi juga mempunyai berbagai macam makna antara lain kedudukan, kehormatan, larangan, mencegah kezaliman, jalan, daerah di negeri Yaman, kekuasaan, kekuatan, kerajaan, kehinaan, makan, diam, kenikmatan, kebaikan yang diusahakan, kepasrahan, pemberian, jerih payah, tangkai, gagang, milik, sayap, pertolongan, perlindungan, pertahanan, kekayaan, kerajaan, ketaatan, jamaah, kemenangan, penaklukan, luas

Penafsiran al-Ṭabarī terhadap makna *yad* dan kata jadinya adalah tangan sebagai anggota tubuh, kedengkian, kebakhilan, alat membunuh, mencegah bersedekah, pasrah pada kebinasaan, mencegah pertempuran, alat perusak, wali nikah, amal, penyesalan, kekuatan, kebaikan, hasil usaha, maksiat dan kezaliman, pengakuan, kontan, di hadapan, hukum, akhirat, kitab suci.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Telah lama terjadi perdebatan antara ada dan tidaknya *majāz* dalam al-Qur'an. Yang berpendapat tidak ada *majāz* di dalam al-Qur'an menganggap bahwa *majāz* lebih condong pada kebohongan, dan al-Quran harus bersih dari kebohongan. Golongan yang berpendapat bahwa ada *majāz* di dalam al-Qur'an menganggap bahwa *majāz* sebagai unsur susunan bahasa yang indah.¹

Bagi yang berpendapat bahwa *majāz* identik dengan kebohongan karena ungkapan majaz tidak memaksudkan apa yang tersirat (*literal*), atau bahwa penggunaan gaya bahasa *majāzi* itu digunakan kalau sudah tidak dapat lagi digunakan ungkapan *haqīqah* dan ketidakmampuan itu mustahil bagi Allah, maka mereka tentu akan berpendapat bahwa tidak ada *majāz* dalam al-Qur'an. Hal ini tentu saja dimaksudkan untuk mensucikan Allah dan kalam-Nya dari segala sifat kekurangan.²

Adapun kelompok yang mengatakan adanya *majāz* dalam al-Qur'an tentu tidak memandang gaya bahasa *majāz* sebagai identik dengan kebohongan hanya karena tidak memasukkan arti yang tersirat (*literal*). Digunakannya *majāz* tidak menunjukkan *mutakallim* (Allah) menggunakan ungkapan *haqīqah* melainkan menunjukkan keterbatasan manusia itu sendiri, dalam hal

¹ Sukamto Said, "al-Majāz fi al-Qur'an: Dirāsah 'an al-Musykilāt al-Muṣṭolahiyah wa al-Lugowiyyah", *Al-Jamiah*, No.60, 1997, hlm. 66. Jalāl al-Dīn al-Syuyūṭī, *al-Itqōn fī 'Ulūmi al-Qur'an*, (Beirut: Dār al-Fikr, tt.) II, hlm. 36.

² Sukamto Said, *loc. cit.*

ini adalah keterbatasan fungsi deskriptif. Gaya bahasa majaz digunakan untuk mengungkapkan makna yang abstrak, misalnya keindahan, keagungan, kebesaran dan sebagainya.³

Perdebatan *majāz* ini juga menjalar ke ranah akidah seperti pada penakwilan *yad* dan *wajh* Allah, apakah Allah mempunyai tangan dan wajah atau tidak. Pertanyaan ini seakan menggelitik kita, karena Allah tidak dapat diserupai oleh apapun dan siapapun. Kedua kata di atas menimbulkan interpretasi apakah Allah mempunyai anggota badan atau anggota badan itu merupakan sifat. Anggota tubuh Allah, menurut yang menganggap Allah mempunyai anggota tubuh, berbeda dengan anggota tubuh manusia atau makhluk lainnya⁴. Sedangkan kelompok yang menafikan tangan dan wajah bagi Allah menyatakan bahwa Allah tidak dapat diserupai oleh apapun dan siapapun.⁵

Perdebatan masalah tangan juga merambah masalah fiqh. Dalam ranah fiqh yang menjadi perdebatan adalah batasan tangan dalam berwudlu dan potong tangan. Kedua masalah ini yang menyebabkan perdebatan antara para imam madzhab mengenai batasan tangan dalam berwudlu dan potong tangan bagi pencuri.⁶

Tak ada satu penafsiran atas teks, tetapi terdapat banyak penafsiran, karena pemahaman yang berbeda di antara penafsir-penafsir yang berbeda. Yang ada hanyalah upaya yang berbeda untuk menditeksi teks dari

⁴ *Ibid.* hlm. 67.

⁵ Q.S. al-Syura (42): 11

⁶ Muḥammad ‘Ali al-Ṣabūni, *Rawāi’u al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Aḥkām min al-Qur’ān*, juz I (Jakarta: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 2001) cet I, hlm. 429

kepentingan yang berbeda untuk motivasi yang berbeda. Konflik penafsiran adalah sebuah konflik kepentingan bahkan dalam penafsiran linguistik atas teks, bahasa berubah.⁷ Kita harus mewaspadai kesadaran pembaca dan pengarang yang mudah sekali dipengaruhi oleh status ekonomi dan politik seseorang. Dalam memahami dan menafsirkan sebuah teks asumsi-asumsi kepentingan politis-ekonomis akan sangat besar pengaruhnya dan kita harus mampu secara kritis melakukan telaah yang mendalam dalam rangka memperoleh kebenaran obyektif.⁸

Penampakan yang pertama dari makna adalah bentuk linguistiknya, yang berupaya diklasifikasikan oleh analisis isi. Bahasa sebagai sebuah bentuk pikiran adalah benang merah yang mengarah pada makna.⁹ Maka untuk memahami arti suatu kata dalam rangkaian redaksi suatu ayat seorang terlebih dahulu harus meneliti apa saja pengertian yang dikandung oleh kata tersebut. Kemudian menetapkan arti yang paling tepat setelah memperhatikan segala aspek yang berhubungan dengan ayat tadi.¹⁰ Makna yang dipilih sesuai dengan hakikat kebenaran yang diakui oleh mereka yang memiliki otoritas. Arti yang dipilih dikenal oleh bahasa Arab klasik.¹¹

Kata-kata atau konsep-konsep dalam al-Qur'an itu tidak sederhana. Kedudukannya masing-masing saling terpisah, tetapi sangat berhubungan dan

⁷ Hasan Hanafi, *Islam Wahyu Sekuler*, terj. M. Zaki Husein dan M. Nur Khoiron (Inst@d: Jakarta, 2001) cet I, hlm. 212-213

⁸ Komaruddin Hidayat, *Memahami Bahasa Agama*, (Jakarta: Paramadina, 1996) Cet I, hlm. 19

⁹ Hasan Hanafi, *op. cit.*, hlm 214-215

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2002), cet. XXIII hlm. 105

¹¹ Quraish Shihab, *Ibid.*, hlm. 91

Dengan kata lain, kata-kata itu membentuk kelompok-kelompok yang bervariasi, besar dan kecil, dan berhubungan satu sama lain dengan berbagai cara, demikian pada akhirnya menghasilkan keteraturan yang menyeluruh, sangat kompleks dan rumit sebagai kerangka kerja gabungan konseptual.¹² Cara kerjanya yaitu memahami arti kata-kata dalam redaksi satu ayat dengan memperhatikan penggunaan al-Qur'an terhadap kata tersebut dalam berbagai ayat dan kemudian menetapkan arti yang paling tepat dari arti-arti yang digunakan al-Qur'an itu.¹³

Menafsirkan al-Qur'an dengan bertumpu pada analisis linguistik berarti mewarisi suatu tradisi ulama-ulama mufassir. Hampir seluruh karya besar tafsir al-Qur'an merupakan hasil dari analisis linguistik terhadap al-Qur'an.¹⁴ Analisis sastra kontekstual sebagai upaya melampaui kajian filologi yang sudah mentradisi, sebenarnya mendekati apa yang disebut analisis semantis terhadap al-Qur'an yakni suatu studi, kajian atau analisis makna atau mencoba menguraikan kategori semantik menurut pemakaian kata-kata itu. Metode aplikasi analisis semantis ini, secara singkat dapat diilustrasikan menjadi mengumpulkan (terma yang sama) bersama-sama, kemudian menghubungkan semua istilah yang menyerupai, lalu membandingkan dan melawankannya, dan menghubungkannya satu sama lain.¹⁵ Tujuan utamanya adalah untuk

¹² Toshihiko Izutsu, *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husaini dkk. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997) cet I, hlm. 4

¹³ Quraish Shihab, *op.cit.*, hlm. 106

¹⁴ Aan Radiana dan Abdul Munir Almarhum, "Analisa Linguistik dalam Penafsiran Al-Qur'an", *Al-Hikmah*, VII, 1996, hlm. 13

¹⁵ *Ibid*, hlm 16

melakukan rekonstruksi makna seobjektif mungkin sebagaimana yang dikehendaki pengarang.¹⁶

Untuk itu maka penulis perlu mengetahui perkembangan makna *yad* dengan menggunakan analisis semantik. Dalam analisis semantik penulis menggunakan kitab *Lisān al-‘Arab, Mu’jam Mufradāt Alfāz al-Qur’ān* dan buku-buku yang membahas mengenai lafaz *yad*. Dalam aplikasi dalam al-Qur’an penulis memilih tafsir al-Ṭabari. Maka penulis mengambil judul “PENELUSURAN MAKNA YAD DAN KATA JADIANNYA DALAM AL-QUR’AN MENURUT AL-ṬABARĪ DALAM KITAB TAFSIR JĀMI’ AL-BAYĀN ‘AN TA’WĪL ĀY AL-QUR’ĀN”

Alasan mengapa penulis memilih kitab tafsir *Jāmi’ al-Bayān* karya al-Ṭabari, karena al-Ṭabari merupakan tokoh yang mewakili corak tafsir klasik *bi al-ma’sūr* di samping kitab tersebut selalu menjadi rujukan bagi *mufasssir* baik yang sezaman maupun generasi mutakhir, juga tafsir karya al-Ṭabari ini dianggap sebagai tafsir yang paling sempurna.¹⁷ Seorang *mufasssir* tidak dapat mengabaikan hadis-hadis Rasulullah dan pendapat sahabat. Penafsiran yang paling ideal adalah tafsir *bi al-ma’sūr*, yakni yang berlandaskan ayat, hadis dan pendapat sahabat dalam menafsirkan al-Qur’an.¹⁸

Kesamaan riwayat dari banyak perawi dapat membuktikan otentitas riwayat tersebut. Masing-masing perawi harus independen untuk menghindari kemungkinan timbul sikap merendahkan. Banyaknya perawi lebih dapat

¹⁶ Komaruddin Hidayat, *op.cit.*, hlm. 18

¹⁷ Muhammad Ḥusain al-Zahabi *al-Tafsir wa al-Mufasssirūn*, juz I, (Beirut: Dar al-Fikr, 1976), hlm. 208

¹⁸ M. Qurish Shihab, *op.cit.*, hlm 95

menjanjikan bahwa berita yang disampaikan lebih bersifat otentik. Kadar berita yang diriwayatkan harus selalu sama pada semua generasi.¹⁹

B. Rumusan Masalah

Menelaah latar belakang di atas maka penulis akan mengkaji permasalahan berikut: Bagaimanakah penafsiran al-Ṭabarī mengenai makna *yad* dan kata jadiannya dalam al-Qur'an?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui kejelasan makna *yad* dan kata jadiannya menurut al-Ṭabarī.

Adapun kegunaan dari penelitian diharapkan memiliki arti akademis (*academic significance*) yang dapat menambah informasi dan khasanah intelektual khususnya di bidang tafsir.

D. Telaah Pustaka

Kajian yang membahas makna *yad* dan kata jadiannya yang dapat penulis telusuri kebanyakan hanya di sekitar perdebatan teologis dan fiqh. Dan para penulis karya tersebut hanya menjelaskan sedikit makna *yad* dalam karya mereka.

Dalam buku *al-Milal wa al-Nihal* karya al-Syahrastani perdebatan makna *yad* berkisar pada pertanyaan apakah Allah memiliki tangan atau tidak. Ia menyatakan sakte dalam Islam yang mengatakan bahwa Allah mempunyai tangan adalah sekte *Musyabbihat* dan *Karamiyyat*. Dengan alasan bahwa

¹⁹ Hasan Hanafi, *Tafsir Revolusioner*, terj. Yudian Wahyudi (Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2002), hlm 26

bentuk dan anggota tubuh berupa tangan kaki kepala tetapi tidak sama dengan makhluk. Dan itu merupakan sifat yang melekat padanya.²⁰

Sama halnya dengan al-Syahrastani, Yūsuf Mūsa dalam bukunya *al-Qur'ān wa al-Falsafah* juga menerangkan perdebatan makna *yad* yang dimiliki Allah. Menurutnya terdapat pertentangan antara kaum *musyabbihat* yang menyatakan Allah memiliki *yad* dengan kaum al-'Asy'ariah. *Musyabbihat* menyatakan bahwa antara Allah dan manusia terdapat persamaan baik sifat maupun zat, tetapi *yad* ataupun *wajh* Allah berbeda dengan manusia. Sedangkan kaum al-'Asy'ariah mengatakan *yad* yang dikaitkan dengan Allah bermakna kekuatan, kekuasaan, dan kenikmatan.²¹

Ya'kub Matondang dalam bukunya *Tafsir Ayat-ayat Kalam menurut al-Qadhi Abdul Jabbar*, memaparkan penafsiran Abdul Jabbar *yad* Allah dalam al-Qur'an dengan makna batin bukan dengan makna lahir yang berarti dua nikmat yang diberikan pada manusia yaitu nikmat dunia dan akhirat atau nikmat lahir dan batin. Kata *yad* yang dibarengi *maglūl* setelahnya juga ditakwili oleh Abdul Jabbar adalah larangan untuk berbuat kikir dan mubadzir serta mengajak untuk menempuh jalan terbaik. Jika *yad* dibarengi *lafaz* 'amil berarti penguat bagi kata 'amil. Sedangkan jika dirangkaikan dengan kata *basat* dalam pembicaraan infak tidak pernah ditemukan sebagai anggota badan.²²

²⁰ Abū al-Faṭḥ Muḥammad bin 'Abd al-Karīm Al-Syahrastāni, *al-Milāl wa al-Niḥāl*, (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992), cet. II, hlm 93

²¹ Muḥammad Yūsuf Mūsa, *al-Qur'ān wa-al-Falsafah*, (Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982), hlm. 68-75

²² A. Ya'kub Matondang, *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut al-Qadhi Abdul Jabbar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), cet. I, hlm. 29-31

Machasin dalam karyanya *Tafsir Ayat-ayat Kalam menurut al-Qadhi Abdul Jabbar*, yang sama objek penelitiannya dengan Ya'kub Matondang, menjelaskan penafsiran al-Qadhi 'Abdul Jabbar terhadap QS. al-Mā'idah (5): 64, QS. al-Zumar(39):67 dan QS. al-Fath(48):10. Dalam QS. al-Mā'idah(5): 64 yang menurut kaum Yahudi bahwa tangan Allah terbelenggu' Al-Qadhi 'Abdul Jabbar menolaknya. Menurut al-Qadhi kebiasaan orang Arab kalau pengebutan *lafaz Yad* disertai lafadz *basata* dan *nafaq* maka yang dimaksud bukanlah anggota tangan tetapi pemberian atau nikmat. Dan *lafaz Galla* yang jatuh setelah *lafaz yad* oleh orang Arab melambangkan kebakhilan. Sedangkan dalam QS. al-Zumar(39):67 dimana disebutkan Allah melipat semua langit dengan tangan-Nya, menurut al-Qadhi tidak berarti Ia mempunyai tangan. Ini melambangkan bahwa ia menguasai semua langit tak ada lagi yang menguasai selain-Nya. Dan dalam QS. al-Fath(48):10 yang dikatakan bahwa tangan Allah di atas tangan orang-orang yang membaiat Muhammad, menurutnya tangan di situ tidak dimaknai tangan secara lahir. Menurut al-Qadhi ayat ini dimaksudkan untuk memperingatkan bahwa mereka harus menepati janji setia mereka karena Allah yang Maha Kuasa akan dapat menurunkan hukuman-Nya kalau mereka melanggar.²³

Muhammad bin al-Labbān, dalam bukunya *Kitab Mutasyābih al-Qur'ān wa al-Hadīś* yang diterjemahkan menjadi *Tuhanpun Lalu Tertawa Rasionalisasi Bacaan-bacaan Teks Suci*, menafsirkan *yad* Allah sebagai

²³ Machasin, *Al-Qadhi Abd al-Jabbar Mutasyabih al-Qur'an: Dalih Rasionalitas al-Qur'an*, (Yogyakarta: LKiS, 2000), cet. I, hlm. 140-141

isti'ārah (peminjaman), di mana *yad* berarti cahaya kemurahan dan keadilan, serta kehamamenjagaan Allah.²⁴

Jalaluddin Rahman, dalam bukunya *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an*, menggolongkan *lafaz yad* sebagai alat *kasab* (berbuat). Menurut Allah menyebutkan dua persoalan besar yang dikaitkan dengan tangan-tangan manusia yakni kerusakan dan bencana. Jika disambung dengan *'amil* atau *kasab* menunjuk pada usaha seseorang mencari penghidupan dan usaha mencari rezeki serta dilakukan sendiri.²⁵

Sukamto Said dalam tulisannya yang berjudul *al-Majāz fi al-Qur'ān* menjadikan *lafaz yad* yang dikaitkan dengan Allah sebagai contoh adanya majaz dalam al-Qur'an. Ia mencontohkan apakah Allah mempunyai tangan dan wajah. Ia menjelaskan argumentasi golongan yang mengatakan bahwa Allah memiliki *yad* dan *wajh*, tetapi *yad* dan *wajah* Allah tidak sama dengan yang dimiliki manusia.²⁶

'Ali al-Shabuni dalam kitabnya *Rawāi'u al-Bayān Tafsīr Āyāt al-Aḥkam min al-Qur'ān* menjelaskan perbedaan penafsiran para imam madzhab dalam menafsirkan batasan *yad* dalam QS. al-Mā'idah(5):6 dan batasan *had* pencuri pada QS. al-Mā'idah(5):33.²⁷

Berdasarkan pemaparan pustaka di atas, penulis memandang belum ada pembahasan makna *yad* dan kata jadiannya berdasarkan penafsiran al-Ṭabarī.

²⁴ Syams al-Dīn Muḥammad bin al-Labbān, *Tuhan pun Lalu Tertawa*, terj Machasin, (Yogyakarta: LKiS, 1999), cet I, hlm. 182-183

²⁵ Jalaluddin Rahman, *Konsep Perbuatan Manusia Menurut Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), cet. I, hlm. 75-79

²⁶ Sukamto Said, op.cit., 67-68

²⁷ Muhammad 'Ali al-Ṣabūni, loc.cit.,

E. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian skripsi ini penelitian kepustakaan (*library research*), artinya semua data-data berasal dari bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Adapun metode dan teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penulis membagi sumber menjadi dua bagian: pertama sumber data primer yang mencakup penafsiran al-Ṭabarī mengenai lafaz *yad* dan kata jadiannya, yang dituangkan dalam kitab tafsirnya *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'ān*. Kedua, sumber data sekunder yaitu *Lisān al-'Arab*, *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'ān*, *al-Milal wa al-Niḥal*, *al-Qur'ān wa al-Falsafah*, *Tafsir Ayat-ayat Kalam menurut al-Qadhi Abdul Jabbar*, *Tafsir Ayat-ayat Kalam menurut al-Qadhi Abdul Jabbar*, *Tuhanpun Lalu Tertawa Rasionalisasi Bacaan-bacaan Teks Suci*, *al-Majāz fi al-Qur'ān*, *Rawāi'u al-Bayān Tafsīr Āyat al-Aḥkam min al-Qur'an*, dan sumber-sumber yang lain.

2. Metode Pengolahan Data

Deskriptif-analitis,²⁸ yaitu mengumpulkan data yang ada, menafsirkannya dan mengadakan analisa yang interpretatif. Dalam hal ini penulis mencuplikkan ayat-ayat yang semakna. Sedangkan ayat yang redaksinya mirip digabungkan kemudian dianalisa.

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, (Bandung : Tarsito, 1982), hlm. 139

3. Metode Penarikan Kesimpulan

Dalam penarikan kesimpulan penulis menggunakan logika berfikir induktif. Logika berfikir induktif adalah suatu penarikan kesimpulan dari data-data yang bersifat khusus untuk kesimpulan yang bersifat umum.²⁹ Dalam skripsi ini penulis memaparkan penafsiran al-Ṭabarī mengenai *lafaz yad* dan kata jadiannya, lalu menarik kesimpulan dari pemaparan tersebut.

F. Sistematika Pembahasan

Seluruh pembahasan dalam skripsi ini akan dipaparkan ke dalam beberapa bab agar pembahasan ini teratur, maka sistematika penulisannya adalah sebagai berikut :

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan yang terakhir sistematika pembahasan

Bab dua merupakan pendeskripsian biografi al-Ṭabarī yang berisikan aktivitas keilmuan dan karya-karya beliau, dan pendeskripsian tafsir al-Ṭabarī yang berisikan latar belakang penulisan, metode penulisan dan pendapat ulama mengenai tafsirnya.

Bab tiga akan membahas makna *yad* dan kata jadiannya secara umum dan penggunaannya dalam al-Quran.

Bab empat akan membahas penafsiran al-Ṭabarī terhadap makna *yad* dan kata jadiannya.

²⁹ Anton Bakker dan Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990), hlm. 43

Bab lima, atau penutup, terdiri dari kesimpulan hasil penelitian ini dan beberapa saran yang sekiranya perlu penulis sampaikan berkaitan dengan hasil penelitian ini serta kata penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan atas persoalan-persoalan yang tercantum dalam rumusan masalah dan seluruh pembahasan pada skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan:

Penafsiran al-Ṭabarī terhadap makna *yad* adalah tangan sebagai anggota tubuh, kedengkian, kebakhilan, alat membunuh, mencegah bersedekah, pasrah pada kebinasaan, mencegah pertempuran, alat perusak, wali nikah, amal, penyesalan, kekuatan, kebaikan, hasil usaha, maksiat dan kezaliman, pengakuan, kontan, di hadapan, hukum, akhirat, kitab suci.

B. Saran-saran

Setelah melewati proses pembahasan dan kajian dari sebuah karya tafsir, khususnya, tafsir karya al-Ṭabarī maka dalam upaya pengembangan kajian dan penelitian di bidang tafsir berikutnya ada beberapa saran yang perlu penulis sampaikan :

Pertama, khusus mengenai tafsir al-Ṭabari ini penulis menyarankan pengkajian kembali konsep-konsep lain selain konsep *yad*. Dengan begitu akan tampak kontribusi al-Ṭabari dalam meletakkan dasar-dasar penafsiran al-Qur'an bagi perkembangan wacana tafsir kontemporer.

Kedua, dalam wacana tafsir, munculnya berbagai macam kitab tafsir dengan berbagai metode dan analisa yang khas, seharusnya memberikan

Kedua, dalam wacana tafsir, munculnya berbagai macam kitab tafsir dengan berbagai metode dan analisa yang khas, seharusnya memberikan dorongan bagi peminat dan pengkaji tafsir untuk lebih banyak meneliti tafsir. Penelitian tafsir berguna untuk mengukur konsistensi seorang mufassir dalam penafsirannya. Dengan demikian karya tafsir bukanlah sesuatu yang final tetapi perlu adanya kajian yang lebih mendalam dan lebih objektif.

Akhirnya, penulis dengan memanjat puji dan syukur pada Allah *Rabbi al-'Izzah*, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Meskipun penulis sadari, bahwa apa yang telah penulis paparkan dalam skripsi masih banyak kekurangan dan kesalahan baik yang bersifat teknis, metodologis maupun materi kajiannya, oleh sebab itu penulis memohon dan menerima dengan lapang dada baik kritik maupun saran yang membangun dari para pembaca agar karya ini lebih sempurna dan lebih baik.

Dan harapan penulis semoga penelitian skripsi ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi bagi pemahaman al-Qur'an, khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

Āmīn, yā Rabb al-'Ālamīn

DAFTAR PUSTAKA

- 'Ās, Ḥusain. Abu Ja'far Muḥammad bin Jarīr al-Ṭabari wa Kitābuh Tārikh al-Umam wa al-Mulk, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- 'Abd al-Bāqi, Muḥammad Fu'ād. *Mu'jam al-Mufahras li Alfāz al-Qur'an al-Karīm*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- Abu 'Ubaidah, *Majāz al-Qur'an*, tahkik Muḥammad Fu'ād Sazkīn, Beirut: Dar al-Fikr, t.t.
- Abu Zaid, Naṣr Hamīd. *Menalar Firman Tuhan*, terj. Abdurrahman Kasdi dan Hamka Hasan, Bandung: Mizan, 2003.
- al-Suyūṭī, Jalāl al-Dīn. *Ṭabaqāt al-Mufasssirīn*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 1982.
- al-Ābādī, Al-Fairūz. *al-Qamus al-Muḥīṭ*, Kairo: Muassah al-Ḥalbī, t.t.
- al-Ḥanbali Abi al-Falāḥ 'Abd al-Ḥay bin al-'Imād, *Syazarāt al-Zihāb fī Akhbār Man Ḍahab*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- al-Hamawī, Abī 'Abdillāh Yaqūt al-Rūmī. *Mu'jam al-Udabā'*, Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1991.
- al-Isfahānī, Al-Rāgīb. *Mu'jam Mufradāt Alfāz al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- al-Namr. 'Abd Mun'im. *'Ilm al-Tafsīr: Kaif Nasya'a au Taṭawwara ila 'Asrina Ḥazā'*, Beirut: Dār al-Kitāb al-Lubbānī, 1985.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Depatemen Agama, 1415 H.
- al-Ṣabūnī, Muḥammad 'Ali. *Rawā'iu al-Bayān Tafsīr Ayāt al-Aḥkām min al-Qur'an*, Jakarta: Dār al-Kutub al-Islāmiyyah, 2001.
- Al-Syahrastani, Abū al-Faṭḥ Muḥammad bin 'Abd al-Karīm. *al-Milal wa al-Nihal*, Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 1992.
- al-Syuyūṭī, Jalāl al-Dīn. *al-Itqōn fī 'Ulūmi al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Fikr, t.t.
- al-Ṭabari, Abu Ja'far Muḥammad Ibn Jarīr. *Jāmi' al-Bayān 'an Ta'wīl Āy al-Qur'an*, Beirut: Dār al-Fikr, 1995.

- al-Zahabi, Muḥammad Ḥusain. *al-Tafsīr wa al-Mufasssirūn*, Beirut: Dar al-Fikr, 1976.
- al-Zahabi, Syams al-Dīn. *Siyar I'lām al-Nubalā*, Beirut: Muassasah al-Risālah, 1990.
- Al-Zamakhsyari, Abū Qāsim. *Al-Kasysyāf 'an Haqāiq al-Tanzīl wa 'Uyūn al-Aqāwil fī Wujūh al-Ta'wīl*, Kairo: Maṭba'ah Muṣṭafā al-Bābī al-Halabī, 1966.
- Anwar, Rasihan. *Melacak Unsur-unsur Israiliyyat dalam Tafsir Ath-Thabari dan Ibn Katsir*, Bandung: Pustaka Setia, 1999.
- Bakker, Anton. dan Zubair, Charris. *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990.
- Golziher, Ignaz. *Mazāhib al-Tafsīr al-Islamī*, terj. 'Abd al-Ḥalīm al-Najjār, Kairo: Dar Iqra', 1983.
- Hanafi, Hasan. *Islam Wahyu Sekuler*, terj. M. Zaki Husein dan M. Nur Khoiron, Inst@d: Jakarta, 2001.
- _____, Hasan. *Tafsir Revolusioner*, terj. Yudian Wahyudi, Yogyakarta: Titian Ilahi Press, 2002.
- Hidayat, Komaruddin. *Memahami Bahasa Agama*, Jakarta: Paramadina, 1996.
- Ibn al-Labbān, Syams al-Dīn Muḥammad. *Tuhan pun Lalu Tertawa*, terj. Machasin, Yogyakarta: LKiS, 1999.
- Ibn Manzūr, *Lisān al-'Arab*, Beirut: Dār Shādir, 1994.
- Izutsu, Toshihiko. *Relasi Tuhan dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husaini dkk. Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Ja'farian, Rasul. "al-Thabari dan Masa Hidupnya", terj. Dedi J. Malik, dalam *Al-Hikmah*, April-Juni 1993.
- Machasin. *Al-Qadhi Abd al-Jabbar Mutasyabih al-Qur'an: Dalih Rasionalitas al-Qur'an*, Yogyakarta: LKiS, 2000.
- Matondang, A. Ya'kub. *Tafsir Ayat-ayat Kalam Menurut al-Qadhi Abdul Jabbar*, Jakarta: Bulan Bintang, 1989.
- Mūsa, Muḥammad Yūsuf. *al-Qur'ān wa-al-Falsafah*, Kairo: Dar al-Ma'arif, 1982.
- Paret, R. "al-Tabari", dalam H.A.R. Gibb, *First Encyclopedia of Islam 1913-1936*, Leiden: E.J. Brill, 1993.

Radiana, Aan. dan Almarhum, Abdul Munir. "Analisa Linguistik dalam Penafsiran Al-Qur'an", dalam *Al-Hikmah*, VII, 1996.

Rahman, Jalaluddin. *Konsep Perbuatan Manusia Menurut al-Qur'an*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.

Said, Sukamto. "al-Majāz fi al-Qur'ān: Dirāsah 'an al-Musykilāt al-Muṣṭolahiyah wa al-Lugowiyyah", dalam *Al-Jamiah*, No.60. 1997.

Shihab, M. Quraish. *Membumikan al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 2002.

Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode, Teknik*, Bandung : Tarsito, 1982.

Watt, W. Montgomery. *Richard Bell: Pengantar Al-Qur'an*, terj. Lillian D. Tedjasudana, Jakarta: INIS, 1998.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

CURRICULUM VITAE

Nama : Diro Bey Rodli
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta, 31 Januari 1979
Alamat : Rt. 06 Rw. 11 No. 43 Cipinang Melayu Makasar
Jakarta Timur

Riwayat Pendidikan :

1. SD : SDN 05 Pg Cipinang Melayu (lulus tahun 1991)
2. SLTP : MTS P.P. Tebuireng (lulus tahun 1994)
3. SLTA : MA P.P. Tebuireng (lulus tahun 1997)
4. Perguruan Tinggi : Fakultas Ekonomi UCY (lulus 2004)
Fakultas Ushuluddin, Jurusan Tafsir-Hadis UIN
Sunan Kalijaga (masuk tahun 1997)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA